

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bagian bab satu ini ada beberapa hal yang akan dipaparkan enam poin penting yaitu a) konteks penelitian, b) focus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, dan f) sistematika pembahasan. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan di bawah ini:

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai peran penting untuk mengembangkan segala potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh manusia baik berupa spiritual, emosional, maupun intelektual, maka dari itu pendidikan sangat diperlukan oleh setiap masing-masing manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor penentu dari kemajuan suatu bangsa, dengan diselenggarakan pendidikan yang berkualitas maka dapat menciptakan generasi yang cerdas dan mampu bersaing mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Kemajuan dari pendidikan suatu bangsa tidak lepas dari peran seorang guru, guru berperan penting pada dunia pendidikan dikarenakan sebagai fasilitator dalam proses kegiatan pembelajaran, oleh karena itu guru harus membuat perencanaan pembelajaran dengan sebaik mungkin untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pembelajaran ialah sesuatu aktivitas guna menolong siswa dalam mendapatkan suatu pengetahuan atau ilmu baru melalui pemberian dari guru. Sebuah bangsa tidak akan berkembang dengan baik tanpa memberikan

dukungan bagi pendidikan yang berkualitas.² Pemakaian media pembelajaran sangatlah penting dalam kegiatan proses belajar mengajar, dikarenakan media pembelajaran dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan juga menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Degeng bahwa media pembelajaran adalah komponen dari strategi penyampaian yang dapat berupa pesan yang disampaikan kepada siswa baik itu orang alat atau bahan.³

Dari pendapat tersebut media pembelajaran merupakan komponen yang digunakan Sebagai alat untuk membuat pembelajaran lebih efektif. dalam proses pembelajaran terdapat lima komponen penting yaitu materi, metode, media, tujuan dan evaluasi dalam pembelajaran. semua komponen tersebut saling mempengaruhi jika ada salah satu komponen yang tidak terpenuhi maka proses kegiatan belajar mengajar akan berdampak kurang maksimal, pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat membantu proses belajar mengajar untuk memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Dimulai pada akhir tahun 2019 dunia digemparkan oleh adanya kasus *Covid-19* yaitu penyakit yang menular berasal dari distrik wuhan cina yang penyebarannya sampai ke negara-negara tetangga bahkan hampir keseluruhan dunia. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang terkena dampak

² Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, Effect of Thinking Skill-Based Inquiry Learning Method on Learning Outcomes of Social Studies: A Quasi-Experimental Study on Grade VIII Students of MTSN 6 Tulungagung. *Journal IOP Convergence Series: Earth and Environmental Science* Vol. 485,2020,1

³ Lif qouru ahmadi, sofran amri, *mengembangkan pembelajaran IPS Terpadu*. (jakarta: PT Prestasi pustakaraya, 2011), hlm. 41

Covid-19, virus ini menyerang sistem pernafasan pada manusia dengan gejala gangguan pernafasan akut, demam, batuk dan sesak nafas. Pandemi *Covid-19* memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor, terutama Pendidikan merupakan salah satu sektor yang juga merasakan dampak dari pandemi *Covid-19*. Pada tanggal 24 maret 2020 menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 yaitu mengenai kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*. Surat edaran tersebut menegaskan bahwa proses pembelajaran harus dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk memutus rantai penyebaran virus *Covid-19*.⁴

Pelaksanaan pembelajaran ditengah pandemi *Covid-19* telah diatur pada keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan, dan menteri dalam negeri republik indonesia Nomor 01/Kb/2020, nomor 516 tahun 2020 nomor HK.03. 01/ menkes/363/2020, nomor 440 882 tahun 2020 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 di masa pandemi *Covid-19* yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka harus secara bertahap dengan ketentuan daerah tersebut sudah berada pada zona hijau dan zona kuning pembelajaran dapat dilakukan secara tatap muka setelah mendapatkan izin dari pemerintah melalui dinas pendidikan provinsi atau kabupaten/kota.

⁴ Astini, Suni, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Lampung, Vol 11. No.2 ,2020, hlm. 15

2. Bagi daerah yang berada pada zona orange dan merah dilarang melakukan proses pembelajaran secara tatap muka disatukan pendidikan dan tetap melanjutkan kegiatan belajar dari rumah sesuai dengan surat edaran dari menteri pendidikan dan kebudayaan no 4 tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat penyebaran *Covid-19*.
3. Tidak diperbolehkan pembelajaran secara tatap muka jika sekolah tersebut jika belum memenuhi semua daftar periksa dan belum siap.⁵

Dari kebijakan tersebut pembelajaran dilakukan secara daring pasti memerlukan media pembelajaran yang terhubung dengan koneksi internet, media pembelajaran daring diharapkan dapat berjalan dengan baik mengingat mayoritas masyarakat Indonesia sudah banyak menggunakan internet. Selama pembelajaran daring guru harus memiliki media yang dapat menunjang kegiatan belajar, dengan menggunakan beberapa aplikasi di internet maupun Android, sudah banyak media atau sarana pembelajaran daring sekolah bahkan beberapa platform sekolah juga menyediakan. Ada beberapa media pembelajaran daring yang biasa digunakan yaitu seperti media *Google Classroom*, *zoom*, *Google Meet*, *edmodo*, *zenius*, *ruang guru*, *rumah belajar*, maupun melalui media sosial *WhatsApp* dan *telegram*, *youtube* dll. Setiap pemilihan media pembelajaran daring pasti ada kelebihan dan kekurangannya masing-masing, serta harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah,

⁵ Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Menteri Agama, Menteri Kesehatan Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/Kb/2020 Nomor 612 Tahun 2020, Nomor HK.01.08/Menkes/502/2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun 2020/2021 Masa Pandemi Covid 196.

maka dari itu guru berperan penting dalam menjalankan lancarnya kegiatan proses belajar mengajar secara daring.

Dengan demikian guru harus dapat mendesain pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi secara online yang menyenangkan agar peserta didik tidak terlalu stress dengan wabah penyakit *Covid-19*, dengan harapan dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan hasil belajar yang baik, serta dapat membentuk karakter untuk senang belajar dikarenakan sangat penting dan bermanfaat untuk masa depan siswa. Searah dengan pemaparan Dwi Astuti Wahyu Nurhayati mengenai pesatnya media online yang sering dipakai akhir-akhir ini dalam mewujudkan peserta didik yang kreatif, aktif dalam bertanya dan mandiri, maka dapat difasilitasi dengan memanfaatkan teknologi dan informasi dan komunikasi supaya peserta didik memiliki pengalaman baru saat aktifitas pembelajaran.⁶ Oleh sebab itu diperlukan inovasi guru dalam mengembangkan kreativitasnya untuk menciptakan suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih kreatif, interaktif dan menarik serta menyenangkan supaya pembelajaran dapat lebih berkesan dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁷

Dari observasi yang saya lakukan di SMPN 1 Srengat merupakan sekolah yang melaksanakan pembelajaran secara daring menggunakan E-

⁶ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Student Perspective on Innovative Teaching Model Using Edmodo in Teaching English Phonology: A Virtual Class Development*, *Dinamika Ilmu* 19, No. 1 (2019), <https://eric.ed.gov/id=EJ1217826>. hal. 14

⁷ Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, *Redesigning Instructional Media In Teaching English Of Elementary Schools' Students: Developing Minimum Curriculum*, *International Conference 2014* (2014):927-931, https://www.academia.edu/44391690/English_Language_Curriculum_Development_Implications_for_Innoations_in_Language_Policy_and_Planning_Pedagogical_Practices_and_Teacher_Professional_Development.

Learning dan *Google Classroom* Media ini adalah media yang dianjurkan oleh kepala sekolah, melihat SMPN 1 Srengat merupakan sekolah yang maju di wilayah kabupaten bagian barat, namun kepala sekolah juga memberikan kebebasan pada setiap guru dalam menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pemanfaatan *E-Learning* dan *Google Classroom* belum bisa optimal pada mata pelajaran IPS, hal tersebut dikarenakan pada saat proses pembelajaran guru hanya memberikan materi di *E-Learning* dan kurang adanya interaksi antara guru dan siswa, bagi siswa kelas VII *E-Learning* merupakan aplikasi yang asing dan sedikit sulit butuh penyesuaian untuk mengaplikasikannya.

Melihat kondisi tersebut membuat pembelajaran terasa pasif, guru kesulitan untuk memantau aktifitas siswa ditambah lagi bagi siswa yang gaptek atau kurang menguasai media pembelajaran, menyebabkan sulitnya siswa menerima materi. Namun Setiap guru di SMPN 1 Srengat mempunyai kreativitas masing-masing dalam menggunakan media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dengan adanya permasalahan tersebut guru ips mengambil inisiatif yang paling tepat untuk memudahkan para siswa dalam pelaksanaan pembelajaran ips yaitu dengan pembelajaran menggunakan media group *WhatsApp* dan *Google Meet* untuk pembelajaran ips. Alasan mengapa menggunakan media group *WhatsApp* dikarenakan media group *WhatsApp* lebih mudah diaplikasikan, meskipun *WhatsApp* adalah media sosial namun juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran, media

WhatsApp merupakan media yang sudah banyak digunakan di Indonesia dan sudah pasti semua anggota keluarga mempunyai media *WhatsApp*.

WhatsApp adalah salah satu media sosial yang populer di Indonesia yang digunakan sebagai media komunikasi, *WhatsApp* sangat mudah untuk di aplikasikan dalam mengirim maupun menerima pesan, selain itu juga banyak fitur lainnya seperti dapat menerima maupun mengirim foto, video, dokumen dan lokasi. Sebagaimana pendapat Jumiatmoko dalam Raharti⁸

Media *WhatsApp* juga dapat dibuat Group yang memuat beberapa orang didalamnya sehingga memudahkan dalam menyampaikan pesan dalam jumlah orang banyak, media *WhatsApp* juga terdapat notifikasi yang muncul ketika menerima pesan hal ini memudahkan siswa dalam menerima pemberitahuan dan materi yang disampaikan oleh guru secara lebih cepat.

Selain menggunakan media group *WhatsApp* guru ips menambah menggunakan media pembelajaran *Google Meet*, yang digunakan untuk media komunikasi dalam menyampaikan materi secara tatap muka namun dalam jarak jauh, sehingga guru dapat memantau aktifitas siswa, media *Google Meet* merupakan media interaktif yang dapat berdiskusi secara langsung mudah dan fleksibel. Alasan guru ips memilih media *Google Meet* dikarenakan *Google Meet* lebih mudah diaplikasikan tanpa harus mendownload aplikasinya cukup menggunakan gmail sudah bisa di gunakan, *Google Meet* juga terdapat Fitur-fitur yang dapat menunjang dalam pembelajaran seperti kamera, microphone, pesan dan fitur bagi layar untuk menampilkan materi di layar.

⁸ Raharti, *WhatsApp*, media komunikasi efektif masa kini, visi pustaka , 2019, hlm. 148

Namun dalam kenyataannya pembelajaran daring tidak sepenuhnya berjalan dengan efektif. Permasalahan yang banyak ditemui saat pembelajaran daring adalah keterbatasan signal dan mahalnya kuota internet, ini yang menjadi tantangan bagi guru yaitu harus memiliki kesiapan yang matang dalam menyalurkan ilmu kepada siswa serta mencari solusi untuk mengatasi setiap permasalahan yang ada saat pembelajaran daring, karena guru tetap menjadi faktor yang penting keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan meninjau lebih jauh mengenai implementasi pembelajaran daring melalui media group *WhatsApp* dan *Google Meet*, kelebihan dan kekurangannya, serta kendala dan solusi dalam mengatasi permasalahan pada mata pelajaran ips. Berdasarkan konteks penelitian tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran Daring Melalui Media Group *WhatsApp* dan *Google Meet* pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di SMPN 1 Srengat.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran daring melalui media group *WhatsApp* dan *Google Meet* mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMPN 1 Srengat Blitar Tahun Ajaran 2021/2022?

2. Apasaja faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring melalui media group *WhatsApp* dan *Google Meet* mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMPN 1 Srengat Blitar tahun ajaran 2021/2022?
3. Bagaimana solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran daring melalui media group *WhatsApp* dan *Google Meet* mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMPN 1 Srengat Blitar tahun ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran daring melalui media group *WhatsApp* dan *Google Meet* mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMPN 1 Srengat Blitar tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring melalui media group *WhatsApp* dan *Google Meet* mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMPN 1 Srengat Blitar tahun ajaran 2021/2022.
3. Untuk mendeskripsikan solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran daring melalui media group *WhatsApp* dan *Google Meet* mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMPN 1 Srengat Blitar tahun ajaran 2021/2022.

D. Kegunaan Penelitian

Melalui hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi dalam dunia pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan secara Teoritis

- a. Berdasarkan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi mengenai implementasi pembelajaran daring

melalui media group *WhatsApp* dan *Google Meet* pada mata pelajaran IPS agar dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Bagi Kepala Sekolah, dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan referensi dan masukan baru untuk digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas pada mata pelajaran IPS.

b. Bagi Guru

Bagi Guru, dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dan menambah pengetahuan wawasan mengenai pembelajaran daring melalui media *WhatsApp* dan *Google Meet*.

c. Bagi Siswa

Bagi Siswa, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan guru dan teman saat pembelajaran daring, dan juga untuk melatih penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mata pelajaran IPS.

d. Bagi peneliti

Bagi peneliti, dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran daring melalui media Group *WhatsApp* dan *Google Meet* pada mata pelajaran IPS masa pandemi *Covid-19* di kelas VII.

e. Bagi Perpustakaan/ pembaca

digunakan sebagai bahan kajian dan pertimbangan perbandingan untuk penelitian di masa yang akan datang mengenai implementasi pembelajaran daring melalui media group *WhatsApp* dan *Google Meet* pada mata pelajaran IPS.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk menghindari agar tidak terjadi salah penafsiran yang berbeda antara pembaca dengan peneliti, maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Konseptual

a. Implementasi

Implementasi menurut KBBI adalah pelaksanaan atau penerapan, dapat diartikan bahwa implementasi adalah suatu pelaksanaan atau tindakan dari sebuah rencana yang disusun dengan terperinci dan matang. Implementasi biasanya dilakukan ketika perencanaan sudah di anggap benar-benar siap untuk dilaksanakan dan diterapkan untuk dijalankan sepenuhnya.⁹ Secara sederhana Implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara terperinci dan matang dalam melakukan proses pembelajaran.¹⁰ dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah suatu proses dalam melaksanakan

⁹ Suharsimi Arikunto, *Visinary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hlm. 76

¹⁰ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 34

penerapan ide/ gagasan yang telah di program untuk menjadi aktivitas baru dengan harapan ada perubahan dalam diri orang yang diajarkan.

b. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh dengan metode pembelajaran online melalui jaringan internet atau atau alat penunjang lainnya seperti smartphone maupun komputer, Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa pembelajaran daring tidak dilakukan secara tatap muka, sedangkan menurut Sadikin menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah suatu bentuk pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi.¹¹

c. Media Group *WhatsApp*

WhatsApp adalah Aplikasi Medsos (media sosial) yang digunakan untuk berkomunikasi dan berbagi informasi dalam bentuk mengirim pesan teks, pesan suara, video, dokumen, foto, dan lokasi. Sedangkan Media Group *WhatsApp* adalah media dari Aplikasi Fitur *WhatsApp* yang berbentuk group/ sekelompok orang didalamnya digunakan untuk berkomunikasi dengan beberapa kontak teman yang berada di *WhatsApp* dengan tujuan untuk memudahkan dalam mengirimkan pesan maupun menyebarkan informasi yang dapat diterima dalam waktu bersamaan. Afnibar berpendapat bahwa Penggunaan media *WhatsApp* akan mempermudah penggunaanya untuk menyampaikan suatu informasi secara

¹¹ Ali, Sadikin, H.A , *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)*, BIODIK Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 06, No. 02, 2020, hlm. 15

lebih cepat dan efektif.¹² Jadi dapat disimpulkan bahwa *WhatsApp* dapat memberikan keefektifitasan dalam berkomunikasi, berinteraksi dengan mudah dan cepat terutama dalam menyampaikan informasi pembelajaran.

d. Google Meet

Google Meet adalah sebuah Aplikasi video conference atau bisa juga disebut sebagai rapat online, Google Meet merupakan salah satu produk buatan dari Google yang berisikan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh Google. Abdul Haris Rustaman mengatakan bahwa¹³ Aplikasi ini merupakan bagian dari Aplikasi Google yang dirancang secara khusus agar bisa digunakan oleh lembaga maupun organisasi terutama lembaga pendidikan aplikasi ini dapat digunakan untuk keperluan melaksanakan proses pembelajaran daring. cara menggunakannya juga cukup mudah tidak harus mengunduh Aplikasi, namun pengguna juga bisa masuk melalui via email.

e. Mata Pelajaran IPS

Ross berpendapat bahwa mata pelajaran IPS atau yang dikenal dengan Social Studies adalah mata pelajaran yang terdiri dari Antropologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, dan Hukum namun dapat dikaitkan dengan berbagai multidisipliner keilmuan yaitu terdiri dari gender, budaya, suku, dan penyimpangan sosial.¹⁴ Dengan mata pelajaran

¹² Afnibar dan Fajhriani. *Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa Uin Imam Bonjol Padang*. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol.11(1), 2020, hlm70-83

¹³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 15

¹⁴ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, (Bandung : PT Rosdakarya. 2009) hlm. 7

IPS ini diharapkan para siswa dapat menjadi generasi yang baik dan bertanggung jawab untuk negaranya, pelajaran IPS adalah pelajaran yang menekankan aspek pendidikan untuk menstrasfer konsep untuk mengembangkan sikap, nilai, dan moral serta keterampilan yang mereka miliki.

2. Operasional

Pada penelitian yang berjudul “ Implementasi pembelajaran daring melalui Media Group *WhatsApp* dan *Google Meet* pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMPN 1 Srengat Blitar” merupakan suatu proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring menggunakan media group *WhatsApp* dan *Google Meet* pada mata pelajaran IPS, penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Srengat Blitar, tepatnya pada kelas VII. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan bagaimana penerapan pembelajaran secara daring menggunakan media Group *WhatsApp* dan *Google Meet*, faktor penghambat dan pendukung dan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah untuk mempermudah dan memahami dalam mengkaji skripsi, pada proposal skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian dengan rincian masing-masing didalamnya, adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

1. Pada bagian Awal

Pada bagian awal yaitu terdiri dari sampul luar, halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar bagan, daftar label, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

2. Pada Pada Bagian Inti

Pada bagian inti terdiri menjadi 6 bab, setiap bab memiliki sub babnya masing-masing, adalah sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan, meliputi: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, f) Sistematika Pembahasan. BAB II Kajian Pustaka, meliputi: a) kajian teori, b) penelitian terdahulu, c) paradigma penelitian. BAB III Metodologi Penelitian, meliputi: a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) data dan sumber data, e) Teknik pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian. BAB IV Hasil Penelitian, meliputi: a) deskripsi data, b) temuan penelitian, c) analisis data. BAB V Pembahasan, terdiri dari focus penelitin yang telah dibuat, meliputi: a) Implementasi pembelajaran daring melalui media Group *WhatsApp* dan *Google Meet* pada mata pelajaran IPS. b) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring melalui media group *WhatsApp* dan *Google Meet* pada mata pelajaran IPS. c) Solusi alternatif untuk mengatasi hambatan yang dialami selama pembelajaran daring melalui media Group

WhatsApp dan *Google Meet* pada mata pelajaran IPS. BAB VI Penutup, meliputi: a) simpulan b) saran.

3. Bagian Akhir

terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup penulis skripsi.